

## **BAB V**

### **A. Kesimpulan**

Penerapan fungsi – fungsi kehumasan merupakan bagian penting dalam upaya pembentukan ataupun pembangunan citra sebuah organisasi atau perusahaan. Dari analisa data yang diperoleh tentang fungsi – fungsi kehumasan dalam membangun citra “Kampung Batik Sokaraja”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Berdasarkan Analisis yang dilakukan penulis melalui temuan yang ada, Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN sokaraja telah menerapkan 5 dari 15 fungsi – fungsi kehumasan menurut Fraser P. Seitel, 5 fungsi tersebut adalah publisitas, government relations, community relations, komunikasi pemasaran dan media relations.

1. Publisitas yang dilakukan oleh Paguyuban Sawunggali dan PERBAIN Sokaraja yang bersinergi dengan masyarakat Paguyuban Sawunggalih, PERBAIN dan juga para pegiat batik setempat telah melakukan upaya publisitas dengan baik yang diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan – kegiatan pelatihan batik dan mengundang beberapa media lokal seperti Radar Banyumas dan Banyumas Tv untuk menciptakan sebuah berita atau publisitas akan keberadaan dan kegiatan yang ada Kampung Batik Sokaraja. Selain itu Kampung Batik Sokaraja tidak pernah absen dalam carnival HUT RI dan HUT Banyumas dimana Kampung Batik Sokaraja ikut berperan dalam memarkan koleksi – koleksi batik Banyumas, dimana dalam carnival tersebut penampilan dari Kampung Batik Banyumas selalu berhasil mencuri perhatian masyarakat dan media yang meliput rangkaian acara carnival baik saat carnival HUT RI maupun HUT Banyumas
2. Government relation dilakukan sejak awal terbentuknya gagasan mengenai Kampung Batik Sokaraja, yaitu dengan melakukan musyawarah dengan bupati terkait masalah keterpurukan industri batik Banyumasan, dari hasil

musyawarah tersebut dibuatlah kebijakan bupati yang menghimmbau seluruh pegawai negeri mengenakan batik banyumasan di hari – hari tertentu guna melestarikan batik banyumas serta mensejahterakan pengusaha batik di banyumas. Yang kedua Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN Sokaraja bersinergi dengan pemerintah dalam membangun Kampung Batik Sokaraja, salah satunya adalah melakukan studi banding dengan Bupati beserta jajaran dan wakil dari Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN Sokaraja ke Yogyakarta.

3. Community Relation dilakukan dengan bentuk pengadaaan forum yang didalamnya dihadiri oleh berbagai komunitas pembatik di wilayah Sokaraja meliputi sokaraja lor, wetan, kulon dan kidul. Didalam forum tersebut dilakukan musyawarah terkait permasalahan yang dihadapi setiap komunitas, selain itu juga diadakan pelatihan batik untuk pembatik pemula yang diselenggarakan oleh Paguyuban Sawunggalih.
4. Kegiatan komunikasi pemasaran juga dilakukan penggiat batik setempat untuk meningkatkan penjualan serta meningkatkan eksistensi gerai dan kampung batik sokaraja salah satunya yang dilakukan oleh batik Anto Djamil dengan menjadi sponsor utama INBOX Sctv yang berlangsung di GOR Satria Purwokerto. Selin itu beberapa kegiatan yang merupakan bagian dari promotion mix adalah advertising, sales promotion, publicity dan personal selling.
5. Hubungan dengan media

Masyarakat di Kampung Batik Sokaraja dalam menjalin hubungan baik dengan wartawan sudah menjadi hal yang diprioritaskan dan bahkan menjadi hal yang ditekankan disetiap pertemuan forum paguyuban sawunggalih beserta komunitas – komunitas penggiat batik di seluruh wilayah Sokaraja. Karena Paguyuban Sawunggalih melihat urgensi membina hubungan dengan wartawan adalah penting untuk eksistensi Kampung Batik Sokaraja sehingga

dalam implementasinya di lapangan, masyarakat terbuka dalam memberikan informasi terhadap wartawan

6. Fungsi – Fungsi kehumasan yang meliputi publisitas, hubungan dengan media, government relation, community relations, dapat diterapkan untuk membangun citra maupun re-build image baik perusahaan atau organisasi dalam lingkup luas, sehingga untuk membangun citra dan meningkatkan eksistensi sebuah kawasan yang lingkungannya tergolong kecil seperti Kampung Batik Sokaraja dibutuhkan beberapa penyesuaian misalnya penggunaan sarana publikasi dengan surat kabar lokal dengan sasaran pembaca yang lebih sedikit serta dengan biaya yang lebih terjangkau, selain untuk meminimalisir dana yang dikeluarkan juga untuk lebih mengkhususkan target yang dituju agar tepat sasaran.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Sehubungan dengan penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami secara langsung oleh penulis selama penelitian ini dilakukan. Yang pertama adalah terbatasnya waktu penelitian di lapangan yaitu sekitar 1 bulan sehingga data yang diambil kurang maksimal. Kedua, kurangnya data yang diperoleh karena data – data, arsip dan dokumen kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Paguyuban Sawunggalin dan PERBAIN Sokaraja dalam publikasi membangun Kampung Batik Sokaraja sangatlah minim karena tidak adanya petugas atau penanggung jawab untuk melakukan pengarsipan. Ketiga salah satu narasumber sangat sulit untuk ditemui sehingga menghambat jalannya penelitian di lapangan. Keempat, Selama penulis melakukan penelitian ini, penulis menemukan penelitian ini hanya terbatas pada jenis penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan Kampung Batik Sokaraja, sebagai berikut :

a. Bagi Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN Sokaraja :

1. Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN sudah menerapkan fungsi – fungsi kehumasan dalam upaya membangun citra Kampung Batik Sokaraja, namun, masih ada beberapa fungsi kehumasan yang belum diimplementasikan secara maksimal yaitu fungsi publisitas. Belum digunakanya media baru sebagai media promosi dan penyampaian informasi tentang keberadaan Kampung Batik Sokaraja merupakan hal yang cukup serius untuk segera ditindak lanjuti dengan membuat official website Kampung Batik Sokaraja sehingga sarana menyalurkan informasi menjadi maksimal dan juga masyarakat dapat mengakses informasi mengenai Kampung Batik Sokaraja menjadi lebih mudah.
2. Sebagai organisasi yang menjadi penggagas “Kampung Batik Sokaraja, Paguyuan Sawunggalih membutuhkan tenaga dan sumber daya yang tidak sedikit jumlahnya. Selain itu sangat diperlukan upaya untuk memperkuat solidaritas pengurus dan anggota serta pengoptimalan *community relation* sehingga seluruh rencana untuk membangun Kampung Batik Sokaraja dapat terealisasi dengan baik.
3. Selama ini Paguyuban Sawunggalih dan PERBAIN Sokaraja memenuhi kebutuhan pendanaan biaya mereka dengan system swadaya sehingga jumlah dana yang tersedia belum dapat memaksimalkan sarana publikasi untuk terus meningkatkan citra dan eksistensi Kampung Batik Sokaraja. Untuk meningkatkan publisitas dan keperluan dalam mendukung terciptanya citra

Kampung Batik Sokaraja maka masih dibutuhkan upaya pendanaan yang lebih baik.

4. Untuk mengatasi perbedaan latar belakang dan perbedaan keinginan dalam membangun citra Kampung Batik Sokaraja maka diperlukan komunikasi yang tepat agar dapat terjalin kebersamaan untuk membangun Kampung Batik Sokaraja.
  5. Pusat layanan informasi merupakan hal penting untuk memudahkan wisatawan dalam memperoleh informasi seputar Kampung Batik Sokaraja secara langsung
- b. Bagi Akademisi yang berminat melakukan penelitian mengenai analisis fungsi – fungsi kehumasan ;
1. Peneliti berharap agar penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang tertarik mengadakan penelitian di Kampung Batik Sokaraja
  2. 15 Fungsi – Fungsi Kehumasan menurut Fraser P. Seitel yang diterapkan untuk membangun citra Kampung Batik Sokaraja masih membutuhkan penyesuaian karena lingkup komunikasi yang relative kecil serta factor – factor kendala publikasi yang masih perlu diperhatikan
  3. Untuk penelitian berikutnya dengan topik fungsi kehumasan untuk membangun citra Kampung Batik Sokaraja, dapat digunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil masyarakat sebagai responden dalam mencari data penelitian.